



---

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY.L DENGAN POST OPERASI MIOMA UTERI DI RSU DR. SLAMET GARUT: A CASE REPORT

Siti Nur Fatimah<sup>1</sup>, Tetti Solehati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

E-mail: [siti18043@mail.unpad.ac.id](mailto:siti18043@mail.unpad.ac.id)

---

### Article History:

Received: 20-06-2023

Revised: 28-06-2023

Accepted: 03-07-2023

### Keywords:

Asuhan Keperawatan

Post operasi mioma

uteri, teknik relaksasi

nafas dalam, distraksi

**Abstract:** Mioma uteri merupakan penyakit reproduksi yang banyak menyerang wanita. Beberapa masalah keperawatan yang dapat ditimbulkan oleh penyakit reproduksi ini setelah dilakukan operasi yaitu Nyeri akut dan kesiapan peningkatan konsep diri. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan terapi non farmakologi teknik nafas dalam dan distraksi dengan murotal al-qur'an. Sampel penelitian adalah salah satu pasien post operasi mioma uteri di ruang jade RSU Dr. Slamet Garut. Pengambilan data dilakukan oleh penulis melalui proses observasi, wawancara pasien, dan mengklarifikasi data yang didapatkan dari observasi dan wawancara dengan rekam medis selama 3 hari dari tanggal 14 hingga 16 Oktober 2022. Instrumen yang penulis gunakan adalah kuseioner pengkajian keperawatan maternitas dari Fakultas Keperawatan Unpad. Hasil studi ini menunjukkan data pengkajian fisik pasien yaitu terdapat luka post operasi dibagian abdomen, nyeri dengan skala 5. Pasien diberikan intervensi nonfarmakologi yaitu teknik nafas dalam dan distraksi dengan mendengarkan murotal al-qur'an dengan durasi 10-30 menit selama 2x 24 jam. Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 2 hari menunjukkan hasil bahwa pasien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 2 diukur menggunakan Numeric Rating Scale. Intervensi keperawatan dengan teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi murotal al-qur'an direkomendasikan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi mioma.

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Suatu keadaan sejahteraan fisik yang bebas dari masalah atau penyakit dalam semua aspek fungsi dan proses sistem reproduksi dianggap sebagai kesehatan reproduksi. Karena memungkinkan manusia menghasilkan keturunan biologis, sistem reproduksi tubuh manusia merupakan komponen penting kehidupan. Kesehatan regeneratif adalah kondisi sejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat, di semua bidang yang berhubungan dengan system reproduksi dan kemampuan serta siklus kerangka itu. (WHO, 2015).

Mioma uteri adalah sumber dari beberapa masalah kesehatan reproduksi wanita. Otot polos rahim adalah sumber mioma rahim jinak. Faktor genetik, hormonal, dan faktor pertumbuhan semuanya berperan dalam perkembangan mioma uteri. Saat pemeriksaan USG, mioma uteri biasanya ditemukan tanpa disadari dan tanpa gejala, namun, pada sekitar setengah dari kasus yang terjadi, wanita mengalami gejala seperti pendarahan menstruasi yang berat, nyeri, keputihan, dan perubahan fisik seperti pembesaran perut (Suwahyu et al., 2021).

Data World Health Organization (WHO) mengungkapkan jika setiap tahunnya di dunia ada 6,25 juta penderita tumor. Di perkirakan dalam jangka 20 tahun terakhir ini ada 9 juta nyawa meninggal dikarenakan memiliki penyakit tumor. Telah didokumentasikan bahwa masalah ini mempengaruhi 2/3 negara berkembang dan berkontribusi pada tingkat kematian yang tinggi (Urip, 2020). Di Indonesia ditemukan ada 2,39-11,7% pasien wanita yang dirawat dengan masalah ginekologi. Mioma jarang ditemui pada perempuan usia 20 tahun, kebanyakan perempuan usia 35-45 tahun. Mioma sering terjadi kepada perempuan nullipara juga infertil. Keturunan juga bisa berpengaruh pada penyakit ini (Gofur, 2021). Faktor risiko lain selain yang telah disebutkan diatas yaitu obesitas dan pengaruh KB hormonal (Ridwan et al., 2021).

Pada pasien pasca terapi pembedahan mioma uteri akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri. Peran petugas medis khususnya perawat diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, antara lain dengan menunjukkan cara mengajarkan teknik manajemen nyeri yaitu dengan mengajarkan distraksi, dengan distraksi dapat membantu mengurangi rasa nyeri (Fitriyanti & Machmudah, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan design studi kasus melalui pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang dilakukan dalam studi ini dimulai dari pengkajian kondisi pasien, analisa data dan menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan implementasi sesuai dengan perencanaan, dan melakukan evaluasi berdasarkan tujuan keperawatan (Toney-Butler & Thayer, 2022). Sampel dalam studi ini yaitu Ny.L yang mengalami mioma uteri di ruang Jade RSUD Dr Slamet Kabupaten Garut. Studi kasus dilakukan selama tiga hari pada tanggal 14 hingga 16 Oktober 2022. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pasien, lalu data diklarifikasi pada perawat dan rekam medis pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengkajian keperawatan maternitas yang dibuat oleh Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, dan instrument yang digunakan untuk mengkaji nyeri yaitu Numeric Rating Scale. Penulis membuat strategi untuk melakukan implementasi keperawatan pada pasien yang terdiagnosa mioma uteri berdasarkan hasil *evidence based practice*. Data juga dikelompokkan sehingga dapat merumuskan diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan yang muncul menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan intervensi dan evaluasi pada pasien dengan nyeri akut dan kesiapan peningkatan konsep diri.

## **LANDASAN TEORI**

Ny. L berusia 40 tahun dirawat di ruang jade dengan diagnosa mioma uteri. Klien masuk RS dengan keluhan sering merasa nyeri dibagian perut. Riwayat Kesehatan terdahulu haid tidak teratur akibat penggunaan alat kontrasepsi suntik dan pil kb, sehingga siklus haid terganggu menjadi tidak tentu, klien biasanya haid saat normal sekitar 7 hari. Klien memiliki 3 anak dengan 3x persalinan secara normal. Klien mengatakan bahwa di

tahun 2018 terdapat kista, pada bulan juli 2022 melakukan usg kembali dan hasilnya kista sudah tidak ada lagi tetapi terdapat mioma uteri. Klien mengatakan tidak haid dari bulan januari 2022 hingga April 2022 (3 bulan). Klien haid kembali dari bulan April akhir hingga awal Juni 2022 (2 bulan tak henti).

Saat pengkajian pada tanggal 14 Oktober 2022 Klien sudah dioperasi dan mengatakan bahwa keluhan utama yaitu nyeri post op mioma dengan skala nyeri 5. Nyeri terasa nyut-nyutan. Nyeri terasa ketika bergerak, nyeri tidak terasa menyebar, durasi nyeri sekitar 5-10 detik setelah bergerak. Nyeri berkurang ketika klien diam tidak bergerak.

Hasil tanda-tanda vital klien saat pengkajian TD 128/80 mmHg, Detak Jantung 84x/menit, SpO2 99%, RR 20x/menit, Suhu 36,50C. Hasil pemeriksaan Hb 10,6 g/dL, Ht 38%, Leukosit 15.610/mm<sup>3</sup>, Trombosit 435.000/mm<sup>3</sup>, Eritrosit 5,67 juta/mm<sup>3</sup>. Terapi yang diberikan yaitu infus RL 20x/menit, klien diberikan cefotaxime 3x1 gr IV, Ketorolac 2x1 amp IV.

Pemeriksaan fisik klien dengan keadaan composmentis, penampilan klien lemah, pucat dan sedikit rapi. Klien hanya bisa terbaring di ranjangnya. Bentuk kepala klien bulat, rambut berwarna hitam, bersih, dan sedikit lepek. Pemeriksaan mata mendapatkan konjungtiva anemis, tidak menggunakan alat bantu baca. Hidung bersih, simetris, tidak terdapat nafas cuping hidung, dan tidak menggunakan oksigen. Telinga klien simetris kanan dan kiri, tidak menggunakan alat bantu pendengaran, kondisi telinga bersih dan pendengaran normal, tidak ada luka, ataupun tanda infeksi. Mulut dan tenggorokan klien tidak terdapat kesulitan saat berbicara, gigi putih, tidak ada gangguan mengunyah dan menelan, tidak terdapat benjolan pada leher. Pada pemeriksaan paru-paru, pengembangan dada simetris, tidak ada lesi ataupun edema, bunyi paru-paru sonor, auskultasi terdengar vesikuler pada kedua paru. Jantung, ictus cordis normal, saat diperkusi terdengar suara pekak (normal) dan auskultasi terdapat suara jantung S1 dan S2, tanpa suara tambahan. Absomen klien terdapat luka operasi tertutup kassa steril, tidak terdapat darah yang menembus kassa penutup, bising usus 15x/menit, terdapat nyeri tekan disekitar area luka. Payudara klien simetris, tidak terdapat lesi, edema. Genitalia tidak ada luka, bersih, terpasang kateter urin. Ektremitas atas dan bawah, terdapat infus pada tangan kanan, terdapat edema pada ektremitas atas dan bawah, tidak terdapat lesi, tidak menggunakan alat bantu, CRT kulit <3detik. Kekuatan otot 5/5 pada ektremitas atas dan bawah.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan dalam kasus Ny. L adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik ditandai dengan Klien tampak meringis, Klien sulit tidur, Klien protektif menghindari posisi nyeri, TD: 128/80 mmHg, skala nyeri 5. Nyeri terasa nyut-nyutan. Nyeri terasa ketika bergerak, nyeri tidak terasa menyebar, durasi nyeri sekitar 5-10 detik setelah bergerak. Nyeri berkurang ketika klien diam tidak bergerak. Selain nyeri, terdapat pula diagnosa keperawatan mengenai kesiapan peningkatan konsep diri berhubungan dengan menerima keterbatasan ditandai dengan klien mengatakan sudah memiliki 3 anak dan klien berusia 40 tahun yang sudah tidak akan memiliki anak lagi, klien ikhlas dan menerima semua takdir yang tuhan berikan kepadanya.

### **Intervensi Keperawatan**

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny. L untuk mengatasi masalah nyeri akut yaitu dengan melakukan monitor skala nyeri, memberikan edukasi dan peragaan secara langsung yang dilakukan oleh saya dan setelahnya diperagakan langsung oleh klien terkait teknik non farmakologi dengan distraksi dan Tarik nafas dalam, dan menganjurkan klien mengonsumsi analgetik yang telah diberikan. Sedangkan masalah kesiapan

peningkatan konsep diri dilakukan pendekatan, pemberian waktu untuk klien mengungkapkan perasaannya dan memberikan dukungan serta motivasi pada klien.

### **Evaluasi Keperawatan**

Setelah dilakukan intervensi keperawatan non farmakologis yaitu distraksi dan pemantauan farmakologis, Ny.L mengatakan nyeri berkurang, yaitu nyeri skala 2, nyeri terasa ketika bergerak. Klien juga mengatakan lebih tenang dan ikhlas untuk meningkatkan konsep dirinya. Klien akan terus menerapkan edukasi yang telah diberikan sebelumnya terkait relaksasi nafas dalam dan distraksi untuk mengurangi rasa nyeri yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan faktor risiko kondisi pasien menunjukkan bahwa penggunaan KB hormonal yaitu terdapat hormon estrogen dan progesterone yang dapat memicu terjadinya mioma uteri. Lamanya penggunaan KB hormonal dapat mempengaruhi ukuran mioma uteri. Dalam kasus klien menggunakan KB suntik dan KB pil yang digunakan selama >5 tahun. Seperti penelitian Ridwan et al., (2021) menemukan bahwa 48,5% KB yang digunakan yaitu KB suntik dengan lama penggunaan >5 tahun.

Mioma uteri dapat menimbulkan tanda gejala yang dirasakan berupa nyeri yang dirasakan saat mioma uteri membesar. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Pasien diberikan tindakan berupa pemberian cefotaxime 3x1 gr IV, ketorolac 2x1 amp IV dan relaksasi nafas dalam serta distraksi untuk mengurangi rasa nyeri. Kolaborasi pemberian analgesik sebagian besar adalah kelompok narkotika (opioid) untuk rasa sakit yang parah dan kelompok non-steroid untuk nyeri ringan hingga sedang. Penatalaksanaan non farmakologis diharapkan dapat menganggap nyeri pasca operasi sebagai upaya untuk memaksimalkan penurunan nyeri pasca operasi (Utami & Khoiriyah, 2020).

Ketorolac merupakan obat anti nyeri yang biasa diberikan setelah operasi dan membantu mengurangi nyeri sedang hingga berat dengan memblokir siklooksigenase (enzim yang mengubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, prostasiklin dan tromboksan. Setelah pemberian ketorolac klien merasakan penurunan skala nyeri, durasi kerja ketorolac selama 6 jam setelah pemberian (Azaria Wulandari et al., 2022). Sedangkan cefotaxime merupakan obat antibiotic yang melawan bakteri dengan membunuh dan menghambat pertumbuhannya. Cefotaxime juga dapat mencegah infeksi pada orang yang telah menjalani operasi.

Dengan mengarahkan perhatian pasien ke tempat lain, distraksi merupakan strategi penatalaksanaan nyeri. Sistem retikuler, yang dapat memblokir rangsangan nyeri, dapat diaktifkan melalui teknik distraksi (Urden et al., 2017 dalam Fitriyanti & Machmudah, 2020). Distraksi yang dilakukan yaitu dengan mendengarkan murottal al-qur'an. Klien selalu mendengarkan setiap pagi dan sore atau malam hari. Salah satu surah yang didengarkan yaitu surah Ar-Rahman. Manajemen nyeri pasca operasi dapat dilakukan melalui perawatan murottal Al-Quran yang dapat menstimulasi neuropeptida dengan mengeluarkan endorfin natural. Ini memiliki potensi untuk rileks dan meredakan ketegangan saraf. Opioid endogen dipicu, sel-sel tubuh diubah, dan terapi ini memberikan ketenangan (Azimah Astuti, 2022).

Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pranowo et al. (2021), rata-rata nyeri berkurang dengan terapi murottal Ar Rahman dibandingkan dengan kompres dingin. Endorfin yang memiliki efek positif pada tubuh dan mempengaruhi perasaan

nyaman dan tenang dapat ditingkatkan dengan mendengarkan surah Ar Rahman (Haruyama, 2014).

Temuan penelitian (Koniyo et al., 2021) menunjukkan bahwa pasien pasca operasi di ruang operasi RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat mengalami nyeri yang lebih ringan ketika menggunakan strategi distraksi dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an.

klien juga merasakan nyeri setelah dilakukan operasi. Klien mendapatkan obat antinyeri untuk menurunkan skala nyerinya. Selain dengan farmakologis, saya mengedukasi dan memberikan saran untuk melakukan terapi non farmakologis. Obat farmakologis yang diberikan pada klien yaitu ketorolac yang bekerja selama 6 jam setelah pemberian setiap 1 ampulnya. Sehingga dibutuhkan terapi non farmakologis berupa teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan mendengarkan murottal al-qur'an untuk mengurangi rasa nyeri setelah 6 jam pemberian analgesic. Salah satu perawatan yang dilakukan adalah terapi relaksasi yang merupakan tindakan non farmakologis yang dapat membantu memperlancar aliran darah sehingga suplai oksigen meningkat dan dapat membantu menurunkan tingkat nyeri serta mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien pasca operasi (Urden et al., 2017 dalam Fitriyanti & Machmudah, 2020).

Klien selalu melakukan relaksasi nafas dalam ini setiap merasa nyeri. Seperti halnya saat klien menggerakkan anggota badan. Klien mengatakan bahwa dengan bantuan relaksasi nafas dalam juga dapat mengatur nafasnya menjadi lebih tenang. Senada dengan penelitian Safitri et al., 2016) menyatakan bahwa perawatan deep breathing unwinding dapat mengurangi ketegangan pada pasien.

Setelah 2x24 jam klien yang melakukan implementasi dengan mendengarkan murottal al-qur'an dan melakukan teknik relaksasi nafas dalam, klien merasa lebih tenang dan ikhlas, serta rasa nyeri dapat berkurang hingga menjadi skala 2 yang diukur menggunakan Numeric Rating Scale. Klien mengatakan akan terus mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari jika terdapat nyeri yang dirasakan.

Selain masalah nyeri, klien mengalami perubahan pada aspek psikologinya, terlebih pada konsep dirinya. Sehingga dilakukannya pendekatan untuk menciptakan hubungan saling percaya, setelah mendapatkan pendekatan, dilakukan pendampingan dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk berdiskusi dan menyelidiki potensi positif klien. Klien mengatakan sebelumnya belum ikhlas dan belum menerima semua yang dirasakan, tetapi suami dan anak-anaknya selalu mendukung klien dalam hal apapun, sehingga klien kuat menjalani kehidupan saat ini. Walaupun klien masih bersedih, klien juga mengatakan selalu berusaha tegar menerima semua cobaannya dan berserah diri kepada Tuhan untuk kehidupan yang terbaiknya hingga klien merasa lebih ikhlas dan berserah diri pada takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan. Klien mengatakan sudah puas dengan keadaannya sekarang karena sudah tidak lagi merasakan sakit yang membuatnya tidak bisa melakukan pekerjaan dan bergerak berlebih. Selain berdiskusi dan mendengarkan semua yang dirasakan klien, kami juga berbicara tentang kemungkinan menopause dini dan perubahan yang bisa terjadi, seperti tidak menstruasi dan terasa kering di vagina.

Indikator keberhasilan dari masalah ini yaitu dimana nyeri dapat berkurang dengan rentang waktu 2x24 jam yang ditandai dengan skala nyeri berkurang, pola tidur membaik. Selain nyeri, indikator keberhasilan pada kesiapan peningkatan konsep diri yaitu klien mengatakan puas terhadap dirinya sendiri.

Intervensi yang dilakukan terhadap masalah nyeri pada masalah ini sesuai dengan penelitian (Yusnita & Hijriana, 2023) bahwa teknik distraksi dan relaksasi berpengaruh

terhadap tingkat nyeri post operasi di ruang inap bedah yang dilakukan di Rumah sakit umum daerah Tgk Chik Ditiro Sigli dengan nilai  $p < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Hasil studi menunjukkan bahwa data fokus yang didapatkan pada pasien merujuk pada masalah keperawatan nyeri akut. Dengan melakukan intervensi non-farmakologi yaitu distraksi dan nafas dalam, nyeri klien dapat berkurang dari skala 5 menjadi skala 2 dengan rentang waktu 2 hari. Distraksi yang dilakukan yaitu dengan mendengarkan murotal al-qur'an dan membaca doa. Klien juga mengatakan puas terhadap dirinya sendiri dengan banyaknya dukungan yang diberikan oleh keluarga dan para perawat yang telah merawatnya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anurogo, D. (2016). *The Art of Medicine*. . In G. P. Utama.
- [2] Azaria Wulandari, A., Handayani, R. N., & Yudono, D. T. (2022). Gambaran Skala Nyeri Pada 6 Jam Post Operasi Dengan Spinal Anestesi Setelah Pemberian Ketorolacdi RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 643–648.
- [3] Fitriyanti, & Machmudah, M. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Mioma Uteri Menggunakan Teknik Relaksasi Dan Distraksi. *Ners Muda*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.26714/Nm.V1i1.5502>
- [4] Gofur, N. (2021). *Managemen of Uterine Myoma: A Review Article*. *Universal Journal of Sugery Review*, 1(5), 1-5.
- [5] Haruyama, S. (2014). *The Miracle of Endorphin: Sehat Mudah dan Praktis dengan Hormon Kebahagiaan*.
- [6] Khoiria. (2020). *Prevalence and Associated Factors of Ovarium Cyst Malignancy: A Cross-sectional Based Study in Surabaya*. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 1-2.
- [7] Koniyo, M. A., Mansur, R., & Tolinggi, R. I. (2021). Teknik Distraksi Mendengar Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pascaoperatif. In *Journal Of Nursing Care (Vol. 7, Issue 1)*.
- [8] Ridwan, M., Lestari, G. I., & Fibrila, F. (2021). Hubungan Usia Ibu, Obesitas dan Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian mioma uteri. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 11-22.
- [9] Suwahyu, R., Roni, S. E., & Fatmadona, R. (2021). *Systemtic Review: Penurunan Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Melalui Penggunaan Teknik Napas Dalam*. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11, 193–206.
- [10] Toney-Butler, T. J., & Thayer, J. M. (2022). *Nursing Process*.
- [11] Urip, J. (2020). *Manajemen Asuhan Kebidanan pada Nona R dengan Mioma Address*. 01(02), 46-55. *Skala Nyeri Akut Post Laparotomi Menggunakan Aromaterapi Lemon*. *Ners Muda*, 1(1), 24-33.
- [12] WHO. (2015). *World Health Organization*.
- [13] Yusnita, & Hijriana, I. (2023). Efektivitas Teknik Distraksi dan Relaksasi Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah TgkChik Ditiro Sigli. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*.